

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh

Auliana Putri*¹, M. Rizal Yahya *²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: aulianaputri75@gmail.com*¹, mrizalyahya@yahoo.com*²

Abstract

The main objective of this research is investigate the effect of accountability on Baitul Mal performance. This research uses correlational method, while the unit of observation is muzakki of Baitul Mal. The Type of data is primary data collected by a questionnaire. Validity and reability tests have also been done on the entire collected questionnaire. this research instruments containing interval scale for measurement, then hypothesis test are done using SPSS 20. The result of the research has shown that: (1) simultaneously, there is a significant effect of financial accountability, benefits accountability, and procedural accountability on Baitul Mal performance. (2) partially only benefits accountability and procedural accountability has significant effect on Baitul Mal performance. Where as financial accountability does not have significant effect on it..

Keywords— *financial accountability, benefits accountability, procedural accountability, Performance, and Baitul Mal.*

1. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang hukumnya wajib bagi setiap muslim yang merdeka dan memiliki harta kekayaan sampai dengan jumlah tertentu yang telah mencapai nisab. Sebagaimana dinyatakan secara tegas dan jelas dalam Al-Quran, As Sunnah, dan konsensus (ijmak) ulama. Secara sederhana, zakat adalah transfer kepemilikan dari si kaya kepada si miskin karena di dalam harta si kaya pada hakikatnya ada hak si miskin (Nurhayati dan Wasilah, 2011). Agar tersalurkannya zakat secara merata kepada masyarakat yang membutuhkan, maka dibentuknya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Pada tahun 2013 potensi zakat di Indonesia mencapai sekitar 217 triliun, namun hanya 1% yang terserap yaitu sekitar 2,73 triliun (BAZNAS, 2013). Hal ini dapat dilihat bahwa potensi zakat dan pengembangan OPZ cukup besar, namun tidak semua potensi zakat terealisasi dan terdistribusi dengan baik karena OPZ tidak mampu mengumpulkan semua potensi zakat tersebut. Belum optimalnya pengelolaan zakat ini ditunjang oleh beberapa sebab, pertama pemahaman masyarakat yang masih tradisional yaitu membayar zakat cukup dengan menyerahkan langsung kepada yang berhak (mustahik) yang dipilih. Kedua, karena kemampuan manajemen OPZ yang masih kurang. Dalam kaitannya dengan penguatan lembaga, maka dibutuhkan manajemen ZIS yang profesional (Lestari, 2010).

Beberapa sebab diatas tersebut mengakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pengelolaan zakat oleh OPZ seperti Baitul Mal. Rasa

kurang percaya terhadap amil zakat membuat *Muzakki* lebih memilih untuk menghitung dan mendistribusikan sendiri zakatnya. Padahal, dengan menyalurkan zakat melalui Baitul Mal atau OPZ lainnya, tingkat ketepatan pendistribusian zakat kepada *mustahik* lebih baik dibandingkan dengan penyaluran zakat secara individu, dimana *muzakki* terkadang salah menafsirkan siapa saja yang berhak menerima zakat. Oleh karena itu, pengukuran kinerja pada Baitul Mal menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan.

Survey yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menyatakan bahwa 97% masyarakat menginginkan OPZ bekerja secara akuntabel dan transparan, 90% meminta adanya kemudahan akses untuk melakukan pengawasan terhadap dana yang dikelola, 90% menuntut publikasi laporan keuangan di media massa. Selanjutnya, 88% masyarakat merasa perlunya pendataan donatur. Selain itu, 75% masyarakat tidak ingin menyalurkan zakat ke lembaga zakat yang kurang dikenal akuntabilitasnya. Bahkan sebesar 63% masyarakat ingin mengetahui ke mana dana zakat diserahkan (Khaerany, 2013). Agar bisa bertahan, Baitul Mal harus mampu menyediakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya akuntabilitas dan pelaporan keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja OPZ khususnya pada Baitul Mal Kota B. Aceh serta dapat meminimalisir kecurangan-kecurangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah akuntabilitas keuangan, manfaat, dan prosedural berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- 2) Apakah akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- 3) Apakah akuntabilitas manfaat berdasarkan berpengaruh terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- 4) Apakah akuntabilitas prosedural berpengaruh terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas keuangan, manfaat dan prosedural terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh secara bersama-sama. Pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh. Pengaruh akuntabilitas manfaat terhadap kinerja baitul Mal Kota Banda Aceh. Pengaruh akuntabilitas prosedural terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Adapun kegunaan yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis (Operasional)

Bagi Baitul Mal kota Banda Aceh, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Baitul Mal dan lembaga-lembaga zakat lainnya di Banda Aceh untuk meningkatkan akuntabilitas baik itu akuntabilitas organisasi maupun laporan keuangannya agar masyarakat semakin mempercayai Baitul Mal sebagai tempat untuk menyalurkan zakat dan menjadikan Baitul Mal yang amanah dan profesional.

2. Kegunaan Akademis (Teoritis)

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala peneliti terutama dalam bidang akuntansi dan dapat menyediakan informasi bagi pihak yang membutuhkan.
- 2) Memberikan tambahan ilmu kepada pembaca serta tambahan literatur dan kontribusi pada penelitian selanjutnya terutama dalam kaitannya dengan pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja suatu OPZ.

2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Zakat

Kata zakat berasal dari kata *zaka* yang merupakan isim mashdar, yang secara estimologis mempunyai beberapa arti, yaitu suci, tumbuh, berkah, terpuji, dan berkembang. Sedangkan secara terminologi zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Qardawi, 1999). Menurut UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengertian zakat adalah

harta yang wajib dan harus disisihkan oleh seorang muslim atau badan/usaha yang dimiliki oleh orang muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan agama.

Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) yaitu berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing. Menurut Mahsun et al., (2011) secara luas, akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Bentuk Akuntabilitas

Akuntabilitas dibedakan menjadi beberapa tipe, diantaranya LAN RI dan BPKP (2001) menjelaskan pembagian akuntabilitas sebagai berikut:

1) Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggung jawaban mengenai integritas keuangan, pengangkatan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi organisasi nirlaba.

2) Akuntabilitas Manfaat

Akuntabilitas manfaat (efektivitas) pada dasarnya memberi perhatian kepada hasil dari kegiatankegiatan organisasi. Dalam hal ini, seluruh aparat lembaga zakat dipandang berkemampuan menjawab pencapaian tujuan (dengan memperhatikan biaya dan manfaatnya) dan tidak hanya sekedar kepatuhan terhadap kebutuhan hirarki atau prosedur. Efektivitas yang harus dicapai bukan hanya berupa *output* akan tetapi yang lebih penting adalah efektivitas dari sudut pandang *outcome*.

3) Akuntabilitas Prosedural

Akuntabilitas prosedural merupakan pertanggung jawaban mengenai apakah suatu prosedur penetapan dan pelaksanaan suatu kebijakan telah mempertimbangkan masalah moralitas, etika, kepastian hukum, dan ketaatan pada keputusan politis untuk mendukung pencapaian tujuan akhir yang telah ditetapkan. Akuntabilitas prosedural lebih fokus kepada informasi mengenai tingkat kesejahteraan sosial, sehingga diperlukan etika dan

moral yang tinggi serta dampak positif pada kondisi sosial masyarakat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat, dan akuntabilitas prosedural terhadap kinerja Baitul Mal kota Banda Aceh. Adapun horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *cross-sectional*, dimana studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, dengan periode waktu yang diamati dalam penelitian ini adalah tahun 2015.

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian ini adalah *muzakki* pada Baitul Mal Kota B. Aceh yang berjumlah sebanyak 518. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi (Sekaran, 2006:123). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *muzakki* pada Baitul Mal di Kota B. Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* secara proporsional. Alasan menggunakan teknik ini karena memiliki tingkat kerepresentasian yang tinggi yang mewakili populasinya. Jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 84. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan formulasi sampel minimal yang dikembangkan oleh Slovin, (2008:132) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot e^2}{l^2}}$$

Keterangan:
 N = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 l = Konstanta
 e = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dimana:

$$n = \frac{518}{1 + \frac{518(0,10)^2}{EE}}$$

$$\frac{EE}{E \quad EE \quad AE \quad E}$$

$$\frac{EE}{E \quad EE}$$

$$\frac{EE}{E}$$

-83,811877 = dibulatkan menjadi 84 *muzakki*

4. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa pada variabel kinerja jawaban minimum responden sebesar 21 dan maksimum sebesar 30, dengan rata-rata total sebesar 27,1310 dan standar deviasi sebesar 1,5813. Variabel

akuntabilitas keuangan jawaban minimum responden sebesar 26 sedangkan maksimum 35, dengan rata-rata 31,4881 dan standar deviasi 2,4568. Variabel akuntabilitas manfaat jawaban minimum responden 10 dan jawaban maksimum 15, dengan rata-rata 13,1905 dan standar deviasi 1,1028. Variabel akuntabilitas.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja	84	21.00	30.00	27.1310	1.58137
Akeuangan	84	26.00	35.00	31.4881	2.45683
Amanfaat	84	10.00	15.00	13.1905	1.10286
Aprosedural	84	6.00	10.00	8.0833	0.82445
Valid N (listwise)	84				

prosedural jawaban minimum responden 6 dan jawaban maksimum 10, dengan rata-rata 8,0833 dan standar deviasi 0,8244.

Hasil Uji Validitas

Tabel 4.2
 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Kinerja	0,133**	0,000	Valid
Akuntabilitas Keuangan	0,079**	0,000	Valid
Akuntabilitas Manfaat	0,062**	0,000	Valid
Akuntabilitas Prosedural	0,304**	0,000	Valid

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan variabel akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat dan akuntabilitas prosedural untuk setiap pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,5. Hal ini berarti bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur pada kuesioner tersebut.

Hasil Uji Reabilitas Data

Tabel 4.3 dibawah ini menunjukkan hasil uji realibilitas untuk empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kinerja, akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat dan akuntabilitas prosedural.

Tabel 4.3
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja	0.602	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan	0.720	Reliabel
Akuntabilitas Manfaat	0.626	Reliabel
Akuntabilitas Prosedural	0.804	Reliabel

Sumber: Data Primer (Diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel kinerja sebesar 0,602, akuntabilitas keuangan sebesar 0,720, akuntabilitas manfaat sebesar 0,626 dan akuntabilitas prosedural sebesar 0,804. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai besarnya nilai persentase keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja baitul mal.

Menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,100 atau 10%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Baitul Mal dapat dijelaskan oleh akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat, dan akuntabilitas prosedural sebesar 10%, sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh faktor lain-lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik t

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistit t dapat dilihat pada Tabel 4.5, jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.949	3.997		7.243	.000
AKeuangan	.040	.072	.062	.556	.380
AManfaat	.116	.158	.081	.734	.005
AProsedural	.569	.205	.297	2.771	.007

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data rimer (Diolah)

1) Hasil Uji Hipotesis 1

Pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap kinerja Baitul Mal.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada Tabel 4.5, variabel akuntabilitas keuangan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,380. Hal ini berarti H_{a1} ditolak, sehingga variabel akuntabilitas keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Baitul Mal karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel akuntabilitas keuangan lebih besar dari 0,05.

2) Hasil Uji Hipotesis 2

Pengaruh akuntabilitas manfaat terhadap kinerja baitul mal. Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada Tabel 4.5, variabel akuntabilitas manfaat mempunyai tingkat signifikansi 0,005. Hal ini berarti H_{a2} diterima, sehingga variabel akuntabilitas manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Baitul Mal karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel akuntabilitas manfaat lebih kecil dari 0,05.

3) Hasil Uji Hipotesis 3

Pengaruh akuntabilitas prosedural terhadap kinerja baitul mal.

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada Tabel 4.5, variabel akuntabilitas prosedural mempunyai tingkat signifikansi 0,007. Hal ini berarti H_{a3} diterima, sehingga variabel akuntabilitas prosedural berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Baitul Mal karena tingkat signifikansi

yang dimiliki variabel akuntabilitas prosedural lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada Tabel 4.5 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,949 + 0,040 X_1 + 0,116 X_2 + 0,569 X + e$$

Apabila setiap peningkatan akuntabilitas keuangan (X) satu satuan maka kinerja Baitul Mal akan meningkat sebesar 4% per tahun, kemudian setiap peningkatan akuntabilitas manfaat (X₁) satu satuan maka kinerja Baitul Mal akan meningkat sebesar 11,6% per tahun. Setiap peningkatan akuntansi prosedural (X) satu satuan maka kinerja Baitul Mal akan meningkat sebesar 56,9% per tahun.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersamaan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada Tabel 4.6, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H₀, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan menerima H₀.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.782	3	6.927	2.967	.037 ^b
Residual	186.778	80	2.335		
Total	207.560	83			

a. Predictors: (Constant), AProsedural, AManfaat, Akeuangan

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer (Diolah)

1) Hasil Uji Hipotesis 4

Pengaruh akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat dan akuntabilitas prosedural terhadap kinerja Baitul Mal. Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada Tabel 4.6 nilai F diperoleh sebesar 2,967 dengan tingkat signifikansi 0,037. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga variabel akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat dan akuntabilitas prosedur berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja Baitul Mal.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat dan akuntabilitas prosedural berpengaruh terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh, dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat dan akuntabilitas prosedural secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- 2) Akuntabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- 3) Akuntabilitas manfaat berpengaruh terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- 4) Akuntabilitas Prosedural berpengaruh terhadap kinerja Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Keterbatasan

- 1) Penelitian ini menggunakan sampel hanya 1 Kabupaten (Pemerintah Kota), sehingga tidak bisa digeneralisir untuk wilayah Kabupaten (Pemerintah Kota) yang lain.
- 2) Memilih organisasi nirlaba lain yang ada dan wilayah lain sebagai pembanding.
- 3) Mengamati variabel lain yang berhubungan dengan kinerja baitul mal yang mungkin merupakan faktor penyebab kinerja baitul mal yang belum disajikan dalam penelitian ini.
- 4) Masih sangat terbatasnya sumber referensi tentang variabel-variabel dalam penelitian ini.

Saran

- 1) Untuk Kabupaten (Pemerintah Kota)
 - a. Seharusnya pemerintah kabupaten (kota) mensosialisasikan fungsi Baitul Mal sebenarnya kepada masyarakat, karena pada kenyataannya masyarakat secara umum masih sangat membutuhkan perhatian dari

- Pemerintah untuk lebih mengenalkan fungsi Baitul Mal yang sebenarnya.
- b. Pemerintah Kabupaten (Kota) seharusnya lebih transparan dalam mengelola dan menggunakan pendapatan yang diperoleh dari Baitul Mal.
- 2) Untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen lainnya, agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah organisasi nirlaba lainnya serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di Pemerintah Kota Banda Aceh saja tetapi di beberapa pemerintah kota (kabupaten) lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.
- Daftar Pustaka**
- Garnita, Nita. 2008. *Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Instansi Pemerintahan (Studi Kasus pada Balai Besar Bahan dan Barang Teknik)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Bandung: Universitas Widyatama.
- Khaerani, R. 2013. *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat (Pandangan Muzakki dan Amil Zakat pada Dompot Dhuafa Sulsel)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Hasanuddin.
- Lailatur R. 2014. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Unesa tentang Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Partai Politik terhadap Kinerja Partai Dan Upaya Pemberantasan Kejahatan Kerah Putih*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya
- Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2000. *Akuntabilitas dan Good Governance*. Jakarta: LAN dan BPKP.
- Lestari, P. 2010. Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten X di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas dalam Perspektif *Balanced Scorecard*. *Jurnal Investasi*. 6: 1-13.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: YKPN
- Mahsun, Moh. 2009. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE
- Nurhayati, Isnaeni. 2014. Pengaruh Otonomi dan Akuntabilitas Perguruan Tinggi terhadap Kinerja Manajerial. *Trikonomika*. 13: 1-12.
- Nurhayati, S & Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Fiqih Az-Zakat*. Bandung: Mizan.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Bussiness*, Buku 1 Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Taylor, D., Abdul-Hamid, F., & Mohd-Sanusi, Z. 2008. The Factors Impacting Managerial Performance in Local Government Authorities Within an Islamic Cultural Setting. *Journal of Applied Management Accounting Research*

LAMPIRAN 1
Hasil Pengujian Regresi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	65	65.8	65.8	65.8
	Perempuan	19	34.2	34.2	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-35 Tahun	15	18.9	18.9	35.9
	36-45 Tahun	20	25.9	25.9	42.9
	46-56 Tahun	35	39.9	39.9	21.2
	>56 Tahun	14	15.2	15.2	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja	84	21.00	30.00	27.1310	1.58137
AKeuangan	84	26.00	35.00	31.4881	2.45683
AManfaat	84	10.00	15.00	13.1905	1.10286
AProsedural	84	6.00	10.00	8.0833	0.82445
Valid N (listwise)	84				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AProsedural, AManfaat, AKeuangan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.316 ^a	.100	.066	1.52798	.100	2.967	3	80	.037	1.533

a. Predictors: (Constant), AProsedural, AManfaat, AKeuangan

b. Dependent Variable: Kinerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.782	3	6.927	2.967	.037 ^a
	Residual	186.778	80	2.335		
	Total	207.560	83			

a. Predictors: (Constant), AProsedural, AManfaat, AKeuangan

b. Dependent Variable: Kinerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	28.949			3.997		7.243	.000	20.995	36.903	
	AKeuangan	.040	.072	.062	.556	.380	-.103	.182	.079	.062	.059	.910	1.099
	AManfaat	.116	.158	.081	.734	.005	-.199	.430	.062	.082	.078	.926	1.080
	AProsedural	.569	.205	.297	2.771	.007	-.978	.160	.304	.296	.294	.981	1.019

a. Dependent Variable:

Kinerja

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimens ion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	AKeuangan	AManfaat	AProsedural
1	1	3.981	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.009	20.643	.00	.20	.00	.68
	3	.008	22.310	.00	.18	.51	.11
	4	.001	55.863	1.00	.62	.48	.21

a. Dependent Variable: Kinerja

Coefficient Correlations^a

Model			AProsedural	AManfaat	AKeuangan
1	Correlations	AProsedural	1.000	.029	.136
		AManfaat	.029	1.000	.272
		AKeuangan	.136	.272	1.000
	Covariances	AProsedural	.042	.001	.002
		AManfaat	.001	.025	.003
		AKeuangan	.002	.003	.005

a. Dependent Variable: Kinerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a	N of Items
.307	.516	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja	27.1310	1.58137	84
AKeuangan	31.4881	2.45683	84
AManfaat	13.1905	1.10286	84
AProsedural	8.0833	0.82445	84

Inter-Item Correlation Matrix

	Kinerja	AKeuangan	AManfaat	AProsedural
Kinerja	1.000	.079	.062	.304
AKeuangan	.079	1.000	.270	.133
AManfaat	.062	.270	1.000	.009
AProsedural	.304	.133	.009	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kinerja	52.7619	5.943	.005	.100	.602 ^a
AKeuangan	48.4048	3.834	.144	.094	.720 ^a
AManfaat	66.7024	8.501	.192	.080	.626 ^a
AProsedural	71.8095	9.120	.265	.105	.804 ^a

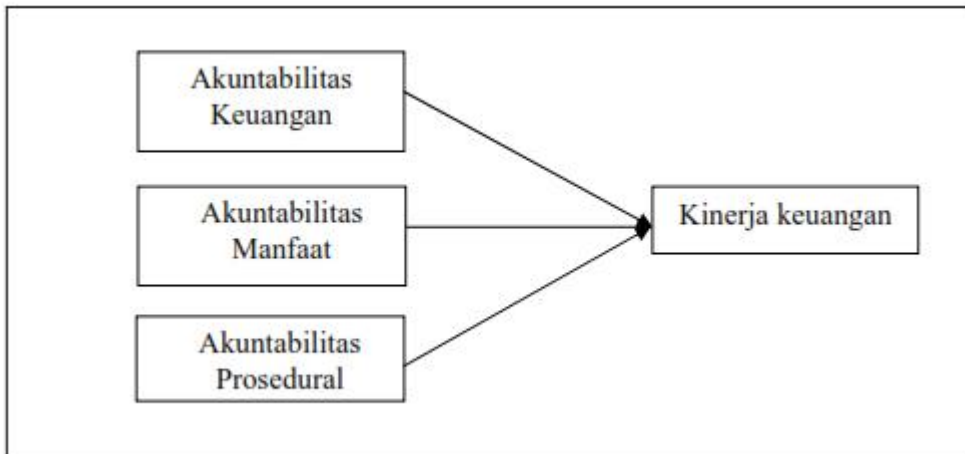
Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79.8929	8.482	2.91245	4

Correlations

		Kinerja	AKeuangan	AManfaat	AProsedural
Kinerja	Pearson Correlation	1	.079	.062	.304**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84
AKeuangan	Pearson Correlation	.079	1	.270*	.133
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002
	N	84	84	84	84
AManfaat	Pearson Correlation	.062	.270*	1	.009
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000
	N	84	84	84	84
AProsedural	Pearson Correlation	.304**	.133	.009	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	
	N	84	84	84	84

LAMPIRAN 2



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran